

**DINAMIKA MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA
YANG MENGIKUTI PROGRAM TAHFIDZ DI
MIS AL-ASHRIYAH KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**INTAN AMALIA
NIM. 1052018009**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA 2023 M/ 1444 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institusi Agama Islam Negeri (IAIN)
Langsa Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh:

**INTAN AMALIA
NIM. 1052018009**

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Junaidi, M.Pd.I

NIDN. 2001108303

Pembimbing II



Syamsyiah, Z, M.Pd.I

NIP. 198404242019032001

SKRIPSI

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal :
Senin, 19 Februari 2024 M
Isnaini, 04 Rajab 1445 H

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Junaidi, M.Pd.I
NIP. 2001108303

Sekretaris



Syamsiah, Z., M.Pd.I
NIP. 198404242019032001

Penguji I



MHD.Rasid Ritonga, MA
NIP. 19770513200912 1 005

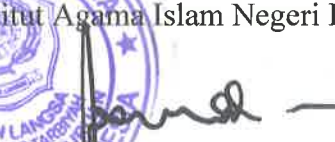
Penguji II



Faisal, M.Pd.I
NIP. 198606062015031008



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Langsa


(Dr. Amiruddin, MA)

NIP. 197509092008011013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Intan Amalia

Nim : 1052018009

Jurusan/Prodi : PGMI

Fakultas/Program : FTIK

Alamat : Gampong Alue Dua Bakaran Batee, Kec. Langsa Baroe

Judul : ***"Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa yang Mengikuti Program Tahfidz di MIS Al-Ashriyah Kota Langsa."***

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil dari karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, September 2023

Penulis

Intan Amalia



ABSTRAK

**Nama: Intan Amalia, Nim: 1052018009, Ttl: Langsa, 28 Oktober 2000, Judul :
Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa yang Mengikuti Program Tahfidz di MIS
Al-Ashriyah.**

Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu dengan metode tertentu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala. MIS Al-Ashriyah Langsa merupakan salah satu madrasah/sekolah yang melakukan perubahan dalam berbagai sistem pendidikannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dinamika motivasi siswa yang sedang mengikuti program tahfidz. Mendeskripsikan permasalahan yang dialami siswa ketika mengikuti program tahfidz. Serta mendeskripsikan cara mengatasi permasalahan yang dialami siswa ketika mengikuti program tahfidz. Adapun metode yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis *field research* (lapangan), teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi yaitu pengamatan langsung pada lokasi penelitian, selanjutnya wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan informan yang penulis anggap benar-benar data yang menurut penulis dapat dijadikan data penelitian, dan dokumentasi adapunn subjek penelitian yaitu guru dan siswa yang mengikuti program tahfidz. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh peneliti menemukan bahwa Dinamika motivasi siswa belajar pada program pembelajaran tahfidz di MIS Al-Ashriyah kota langsa karena adanya berbagai dorongan baik secara intern dan ekstern, adapun secara intern yaitu keinginan dari diri sendiri, sedangkan secara ekstern siswa yang mengikuti tahfidz atas dorongan orang tua.. Permasalahan yang Dialami Siswa Ketika Mengikuti Program Tahfidz yaitu kesulitan pada bacaan panjang pendeknya, serta tulisan yang belum bisa dikenali serta serta makharijul huruf selain itu juga rasa bosan juga menjadi salah satu permasalahan yang sering dialami siswa dalam menghafal Al-Quran. Cara mengatasi permasalahan siswa ketika mengikuti program tahfidz yaitu terdapat beberapa cara diantaranya, membaca shalawat disaat anak bosan, menggunakan durasi istirahat bagi yang sudah murajaah, metode menulis disaat bosan, bercerita sambil menghafal, bermain dan berbagai cara lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan semangat siswa kembali. Hal ini dikarenakan anak yang masih sekolah dasar keinginan dalam bermain juga sangat tinggi

Kata Kunci : Dinamika Motivasi, Belajar, Program Tahfidz

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : ***"Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa yang Mengikuti Program Tahfidz di MIS Al-Ashriyah Kota Langsa."*** Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Orang Tua, Alm. Mawardi Hasan dan Alm. Nuriah S.P yang telah melahirkan dan mensupport penulis selama masa hidupnya.
2. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, sebagai Rektor IAIN Langsa.
3. Dr. Amiruddin, MA, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Chery Julida Panjaitan M.Pd sebagai Ketua Jurusan PGMI
5. Junaidi, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini dan juga selaku Penasehat Akademik. Syamsiah Z, M.Pd.I selaku pembimbing kedua yang senantiasa memberikan bimbingan dan mendiskusikan skripsi ini dengan penuh kearifan dan kebijaksanaan tanpa pernah merasa bosan dan lelah demi selesainya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Staff Perpustakaan, yang selalu mendukung buku-buku yang dibutuhkan.

7. Ibu dosen dan Staff IAIN Langsa yang telah banyak memberikan informasi dan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.

Demikian skripsi ini penulis susun dan tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan terkait dengan skripsi ini, dan yang paling utama bermanfaat bagi penulis skripsi ini

Langsa, September 2023

Penulis

Intan Amalia

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Intan Amalia

Nim : 1052018009

Jurusan/Prodi : PGMI

Fakultas/Program : FTIK

Alamat : Gampong Alue Dua Bakaran Batee, Kec. Langsa Baroe

Judul : ***"Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa yang Mengikuti Program Tahfidz di MIS Al-Ashriyah Kota Langsa."***

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil dari karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, September 2023

Penulis

Intan Amalia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat modern identik dengan pemisahan dirinya dari kehidupan *irrational* bahkan hal-hal yang dikategorikan *non rasionalitas*.¹ Mereka hanya mengakui eksistensi dari hal-hal yang bersifat materiil dan yang diraba, dirasa, diteliti dan ilmiah.² Oleh karena itu nilai-nilai, norma dan ajaran agama dalam kehidupan masyarakat modern semakin memudar, dan diganti oleh pola hidup materialis yang menghambakan diri kepada kebendaan untuk mencapai kepuasan keduniaannya.

Secara ilmiah manusia menginginkan dan merindukan kehidupan yang bahagia dan tenang, baik jasmani dan rohani. Mengejar masalah keduniaan dan kebendaan bukanlah merupakan jalan yang salah, karena memang secara kodrati manusia membutuhkan hal tersebut untuk melangsungkan kehidupannya di muka bumi ini. Sehingga antara kebutuhan tersebut harus mampu berjalan bersama-sama guna mencapai tujuan hidup yang hakiki bagi manusia.³

Dengan itu perilaku manusia ditimbulkan atau dimulai dengan adanya motivasi. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan–kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dengan itu

¹Akhwalul minnah, *Peningkatan Emotional Spiritual Quatient (ESQ) Melalui Pengamalan Thariqah (Naqsabandiyah dan Qodiriyah) Siswa Putri Pondok Pesantren. Laporan Penelitian (Malang. Program studi: Psikologi. 2009)*, hlm.78.

²*Ibid.*

³ *Ibid*, hlm.80.

motivasi harus terpenuhi dengan kebutuhan manusia seperti dalam teori Maslow yang dijelaskan tentang kebutuhan sebagai hirarki, yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasikan pada lima hirarki kebutuhan, yaitu:⁴ Kebutuhan fisiologis, Kebutuhan akan keamanan, Kebutuhan sosial, Kebutuhan "esteem", Kebutuhan untuk aktualisasi diri. Dengan adanya motivasi pada diri kita maka seseorang bisa menjalankan aktivitasnya. Pendidikan Tahfidz pada saat ini banyak diminati oleh para orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya, dimulai dari TK IT sampai jenjang berikutnya. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu tahfidz juga bermak.⁵ MIS Al Ashriyah Langsa merupakan salah satu madrasah/sekolah yang melakukan perubahan dalam berbagai sistem pendidikannya. Perubahan sistem pendidikan di MIS ini pertama kali dilaksanakan oleh Khalis Hasan S.Pd.I, yakni dengan pengamalan Tahfidz Al-Qur'an kegiatan ini masuk pada Non formal dan kemudian pada Pendidikan Madrasah Diniyah.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk orang Muslim sampai dikatakan fardu a'in, karena orang Islam wajib belajar tentang agama Islam. Al-Qur'an itu ditulis dalam sebuah kitab dan dijaga didalam dada. Itulah salah satu rahasia dari sekian banyak rahasia yang dimiliki oleh Al-Qur'an. Menghafal Alquran merupakan proses penghafalan secara keseluruhan, mulai dari hafalan ketelitian bacaannya, menekuni, merutinkan, hingga mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan.

⁴ Siagian Sondang P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. (Jakarta; PT. RinekaCipta, 2016), hlm. 146

⁵ Suriansyah, *Pengaruh intensitas Menghafal AlQur'an Santri yang mengikuti program tahfidz terhadap kecerdasan emotional di Yayasan Pondok Pesantren Kopyok*, Jurnal Pendidikan, (Yogyarkarta: Universitas Islam Indonessia, 2018), hlm.16

Berdasarkan hasil observasi pada saat PPL di MIS Al-Ashriyah peneliti menemukan bahwa siswa yang mengikuti program tahfidz adalah siswa kelas II sampai dengan kelas III, banyak siswa yang mengikuti program tahfidz, ada yang bersemangat dalam mengikuti dan ada juga yang kurang semangat, hal ini tentunya tidak terlepas dari motivasi siswa dalam mengikuti program tahfidz serta apa yang menjadi penggerak untuk siswa dalam mengikuti program tersebut. Permasalahan tersebut tentunya banyak faktor-faktor penyebabnya seperti kesulitan dalam membagi waktu (kedisiplinan waktu).⁶

Adapun keadaan yang pernah terjadi pada siswa yang sudah mengikuti tahfidz. Diawal kegiatan atau hari pertama hingga satu bulan siswa mengikuti dengan antusias, akan tetapi dikarenakan banyak aktifitas yang diikuti oleh siswa baik aktifitas dalam sekolah maupun diluar menyebabkan sebagian siswa tidak berhasil dalam mencapai target hafalan harian dan harus berusaha lebih lagi untuk mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap dinamika motivasi siswa pada program tahfidz Al-Qur'an dengan judul ***"Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa yang Mengikuti Program Tahfidz di MIS Al-Ashriyah Kota Langsa."***

⁶ Hasil Observasi di MIS Al-Ashriyah Pada Tanggal 02 Mei 2022.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dibuat batasan masalah untuk mengspesifikasikan rumusan masalah yang telah disebutkan. Penelitian ini membatasi masalah pada kajian dinamika motivasi pada siswa yang mengikuti program tahfidz juz 30 untuk anak kelas II-III MIS Al-Ashriyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika motivasi siswa yang mengikuti program tahfidz?
2. Apa saja permasalahan yang dialami siswa ketika mengikuti program tahfidz?
3. Bagaimana cara guru mengatasi permasalahan yang dialami siswa ketika mengikuti program tahfidz?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan dinamika motivasi siswa yang sedang mengikuti program tahfidz.
2. Mendiskripsikan permasalahan yang dialami siswa ketika mengikuti program tahfidz.
3. Mendeskripsikan cara guru mengatasi permasalahan yang dialami siswa ketika mengikuti program tahfidz

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis :

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan pada umumnya adanya ilmu psikologi pada khususnya dan sebagai studi pendahuluan bagi penelitian berikutnya.

2. Secara praktis :

- a. Siswa : diharapkan hasil penelitian ini dapat membeikan motivasi dalam mengikuti program tahfidz.
- b. Guru : diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti program tahfidz.
- c. Penulis : Diharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami bagaimana cara meningkatkan dan mengatasi dinamika siswa dalam mengikuti pembelajaran.

F. Penjelasan Istilah

1. Dinamika

Dinamika adalah suatu tenaga, kekuatan yang berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan yang terjadi dan menjadi faktor belajar.⁶

Adapun dinamika yang penulis maksud daya atau sesuatu yang berkembang dalam diri siswa dalam menyesuaikan diri mengikuti program tahfidz al-Quran.

⁶Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia dan Pengembangan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hlm. 340.

2. Motivasi

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁸ Adapun motivasi yang penulis maksud di sini yaitu dorongan pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu dalam mencapai keinginannya.

3. Tahfidz Al-Quran

Tahfidz adalah menghafal, yaitu selalu mengingat dan sedikit lupa. Sedangkan Al-Quran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril.⁹ Adapun tahfiz al-Quran yang penulis maksud di sini adalah program menghafal kalam Allah yaitu Al-Qur'an yang ada di MIS Al-Ashriyah.

⁸Siagian Sondang P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. (Jakarta; PT. RinekaCipta, 2016), hlm. 146

⁹ Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Dinamika Motivasi Siswa Belajar pada Program Pembelajaran Tahfidz di MIS Al-Ashriyah Kota Langsa

Pada dasarnya motivasi itu terjadi karena adanya keinginan untuk memenuhi faktor-faktor yang belum terpenuhi. Motivasi adalah salah satu fasilitas atau kecenderungan individu untuk mencapai tujuan. Individu yang memiliki motivasi, akan memiliki kegigihan dan semangat dalam melakukan aktifitasnya. Individu yang memiliki motivasi merupakan individu yang memiliki 4 aspek seperti adanya dorongan mencapai sesuatu, memiliki komitmen, memiliki inisiatif, dan memiliki sikap optimis terhadap aktifitas yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa keinginan dalam mengikuti program tahfidz merupakan keinginan dari siswa sendiri serta dukungan dari orang tua. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 2 dan 3 di MIS Al-Ashriyah.

Sabrina siswa kelas 2 mengemukakan bahwa:

“Saya mengikuti program tahfidz atas keinginan diri sendiri, rencana mengikuti program tahfidz sampai kelas 6. Kebiasaan menghafal al-Quran saya melakukannya di rumah dan disekolah, kalau di rumah setelah shalat isya, kalau disekolah murajaah bersama Umi sedangkan di rumah murajaah dilakukan bersama kakak.”⁶¹

⁶¹ Sabrina, Siswa Program Tahfidz Kelas II MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal 15 Februari 2023

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hafifah, siswa kelas 2 MIS Al-Ashriyah, mengemukakan bahwa:

“Ikut program tahfidz atas kemauan sendiri, ikut tahfidz dari tahun 2022 waktu naik kelas 2, saya masih ngaji iqra’, rencana ikut program tahfidz sampai kelas 3, kebiasaan menghafal Al-Quran dirumah dibantu bunda, biasanya murajaah dilakukan habis shalat isya, kalau disekolah dibantu sama Umi.”⁶²

Hal yang sama juga diungkapkan Ikram siswa kelas 3 yang mengemukakan bahwa:

“Ikut karena keinginan sendiri, ikut program tahfidz dari kelas 2, rencana ikut sampai kelas 3, karena tidak mau pergi siang, kalau kerjain tugas dirumah habis pulang ngaji, kalau murajaah habis isya, kalau murajaah dibantu mama, karena ayah kerja. Jam khususnya habis isya kadang habis makan malam, sekarang lagi menghafal surat Al-Fajr.”⁶³

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Aisyah siswa kelas 2 yang mengemukakan bahwa keikutsertaan dalam program tahfidz merupakan keinginan dari sendiri, dan pelaksanaan murajaah dirumah dilakukan habis shalat magrib. Berikut hasil wawancara dengan Aisyah:

“Karena kemauan sendiri, rencana ikut tahfidz sampai kelas terakhir program tahfidz, biasanya kerjain PR jam 3.00 siang selesai makan baru kerjain PR, kalau murajaah habis magrib siap shalat, murajaah dilakukan dilakukan disekolah dirumah saja, kalau waktu main nggak ada. Ngajinya sudah surat An-naba’, murajaahnya diri sendiri, tapi kadang-kadang dibantu sama orang tua.”⁶⁴

Jadi dapat disimpulkan metode yang sering digunakan untuk meningkatkan hafala yang sering siswa gunakan yaitu metode Sima’i, metode ini dilakukan dengan

⁶² Hafifah, Siswa Program Tahfidz Kelas II MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal 15 Februari 2023.

⁶³ Ikram, Siswa Program Tahfidz Kelas III MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal 15 Februari 2023.

⁶⁴ Aisyah, Siswa Program Tahfidz Kelas II MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal 16 Februari 2023.

mendengar dari guru yang membimbing dan mengajarnya. Dan ada juga yang mendengar melalui murottal Al-Quran. Selain Aisyah, Aqila juga termasuk siswa yang memiliki motivasi yang tinggi terhadap program tahfidz, berikut hasil wawancara dengan Aqila:

“Saya ikut program tahfidz karena keinginan diri sendiri, mulai ikut program ini sejak kelas dua, rencana ikut program tahfidz sampai kelas 6, kalau dirumah biasanya ziaadah dulu sama umi, terus siang pulang sekolah dilanjutkan dengan membuat PR terus waktu malam baru murajaah sendiri, selain dirumah, murajaah juga dilakukan disekolah, selain itu juga ada melakukan praktek murajaah dirumah ngaji, murajaah tidak dibantu orang tua, sekarang hafalan sudah melanjutkan hafalan juz 29.⁶⁵

Sedangkan M. Arkan berpendapat bahwa:

“ Ikut program tahfidz karena keinginan orang tua, saya ikut ngaji kelas 2, ikut tahfidz sampai kelas tiga saja, kebiasaan murajaah dirumah setelah mengerjakan PR, jadi buat PR dulu baru murajaah, biasanya kerjakan PR habis shalat isya kalau murajaah hanya waktu malam pada saat tidur dan dibantu orang tua.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa 5 dari 6 siswa yang peneliti wawancarai mengikuti program tahfidz karena keinginan dari diri sendiri sedangkan satu orang siswa mengikuti program tahfidz karena keinginan orang tua. Adapun rencana mengikuti program tahfidz setiap siswa memiliki perbedaan pendapat beberapa siswa hanya ingin mengikuti hingga kelas 3 sedangkan siswa lainnya hingga kelas 6. Pada hakikatnya motivasi yang berasal dari dalam diri individu, akan berkembang dengan baik, apabila dapat diterapkan dengan banyak metode dan variasi. Motivasi ini sangat didukung oleh pendekatan

⁶⁵ Aqila, Siswa Program Tahfidz Kelas III MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal Pada tanggal 16 Februari 2023.

⁶⁶ M.Arkan, Siswa Program Tahfidz Kelas III MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal Pada tanggal 15 Februari 2023.

kognitif, karena individu akan lebih ingin melakukan sesuatu yang menjadi tujuannya sendiri.

Hal ini diperkuat oleh pendapat ustadz dan ustazah, ustazah Nona Agustiani mengemukakan bahwa:

“Saya mulai masuk mengajar program tahfidz tahun 2022, kalau programnya sudah berjalan dari tahun 2020. Ini sudah tahun kedua dalam pelaksanaannya.”⁶⁷

Pendapat ini juga diperkuat oleh pendapat ustadz Haikal dan Ustadzah Dewi Nurqamari yang mengemukakan bahwa:

“Program tahfidz sudah lama dilaksanakan, tapi yang Umi pegang dari kelas 2, sudah dua tahun ini dari pagi, yang waktu sebelumnya dimulai dari jam sore habis Dzuhur, itu dimulai dari kelas 3 sampai kelas 6 untuk tahun lalu. Tapi dari 2 tahun yang lalu sampai sekarang program tahfidz dilaksanakan dari kelas 2-3, sedangkan untuk selanjutnya program tahfidz dapat diikuti pada ekstrakurikuler.”⁶⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz hanya dilaksanakan pada kelas 2 dan 3 sedangkan untuk selanjutnya program tahfidz dapat dilanjutkan pada ekstrakurikuler pada kelas selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang mengemukakan bahwa “program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan”. Program tahfidz Al-Qur’an adalah penerapan rencana kegiatan dalam menghafalkan Al-Qur’an. Menurut Al-Lahim menjelaskan bahwa program tahfidz Al-Qur’an adalah

⁶⁷ Nona Agustiana, Ustazah Program Tahfidz Kelas II MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal 17 Februari 2023.

⁶⁸ Dewi Nurqamari, Ustazah Program Tahfidz Kelas II MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal 17 Februari 2023.

menghafal Al-Qur'an dengan hafalan yang kuat dan memudahkan untuk menghadapi setiap masalah kehidupan yang mana

mengenai kegiatan menghafalkan semua surat dan ayat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan kembali secara lisan pada semua surat dan ayat yang telah dihafalkan. Sedangkan tahfidz Al- Qur'an apabila diterapkan di sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh peserta didik sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, peserta didik diharapkan menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing tahfidz. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah. Berdasarkan hasil penelitian program tahfidz hanya dikhususkan untuk anak kelas 2-3, sedangkan selanjutnya dapat diikuti pada kegiatan tambahan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran program tahfidz terdapat berbagai indikator motivasi yang menjadi tolok ukur pencapaiannya diantaranya yaitu ketekunan, keaktifan, semangat, kehadiran, dan keuletan dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Seperti hal yang dilakukan oleh siswa program tahfidz dalam mengikuti kegiatan, untuk meningkatkan hafalan, mereka melakukan hafalan baru (ziyadah) dan mengulang (murajaah), serta mengikuti perlombaan untuk menjadikan

⁶⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 4.

motivasi agar dapat lebih bersemangat dalam menghafal Al-Quran.

Sabrina mengemukakan:

“Untuk meningkatkan hapalan, sering melakukan pengulangan murajaah, setiap hari, dan juga pernah mengikuti lomba, lomba yang pernah dimenangi Asmaul husna juara 1.”⁷⁰

Selain Sabrina, hal yang sama juga dilakukan oleh siswa lainnya, M. Arkan mengemukakan bahwa:

“untuk meningkatkan hafalan, harus sering mengulang-ulang, biasanya dibantu mama, kalau lomba pernah ikut, juara 1 untuk bacaan ayat pendek.”⁷¹

Begitu pula yang dilakukan oleh M.Ikram yang mengemukakan bahwa:

“Supaya hafalannya tidak lupa harus sering murajaah, saya belum pernah ikut lomba.”⁷²

Pendapat tersebut juga dikemukakan oleh siswa lainnya yang mengikuti program tahfidz, jadi dapat disimpulkan siswa yang mengikuti program tahfidz atas dasar kemauan sendiri ataupun karena keinginan orang tua, semuanya sangat semangat dan tekun dalam melakukan pengulangan, agar dapat meningkatkan hafalan al-Quran.

Ketekunan seseorang yang mempunyai motivasi seharusnya tekun dalam menjalani sesuatu yang hendak dicapai. Terutama bila mereka menghadapi tantangan. Motivasi yang kuat akan merangsang seseorang untuk aktif mengatasi masalah yang muncul. Ketekunan merupakan hal penting karena belajar

⁷⁰ Sabrina Siswa Program Tahfidz Kelas II MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal 15 Februari 2023.

⁷¹ M. Arkan, Siswa Program Tahfidz Kelas III MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal 16 Februari 2023.

⁷² M. Ikram, Siswa Program Tahfidz Kelas III MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal 18 Februari 2023.

membutuhkan waktu sedangkan keberhasilan tidak selalu dapat tercapai dengan mudah. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁷³

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an, terkadang seorang penghafal lupa terhadap hafalannya. Namun, kelupaaan dalam menghafal Al-Qur'an dapat diminimalisir dengan berbagai cara. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menjaga hafalan agar tetap terjaga. Berikut ini beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain mengulang-ulang dan membaca secara teratur, hal ini juga dilakukan oleh siswa MIS Al-Ashriyah, guna meningkatkan hafalan dan untuk menghindari keterlupaan, para siswa rajin melakukan murajaah atau mengulang-ulang hafalan.

2. Permasalahan yang Dialami Siswa Ketika Mengikuti Program Tahfidz

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar secara sadar dan sengaja timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan. Bagi seorang tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan minat atau memacu para individu agar timbul suatu keinginan dan kemauannya untuk mencapai sesuatu sehingga akan tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi dalam prosesnya tentunya ada kesulitan yang dialami siswa dalam menghafal Al-Quran dan cenderung menimbulkan rasa bosan, berikut hasil wawancara dengan

⁷³ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an* (Yogyakarta: Press,1999), 86.

Sabrina mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengikuti program tahfidz.

“Paling sulit dalam menghafal dikarenakan tulisannya Arab, jadi agak susah, kalau bosan saya sering baca ayat kursi untuk mengusir gangguan syaithan dan tidak lupa, jadi sering-sering menghafal Al-Quran.”⁷⁴

Sedangkan M. Ikram mengemukakan bahwa:

“kesulitan dalam menghafal yaitu mengikuti bacaannya, kalau lagi bosan atau malas istirahat dulu, setelah itu baru dilanjutkan kembali.”⁷⁵

Hal ini juga dibenarkan oleh Ustadz Haikal yang mengemukakan bahwa:

“kalau bosannya karena kelelahan menghafal kita istirahatkan dulu, karena biasanya ada target 5-10 ayat.”⁷⁶

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa anak yang memiliki motivasi akan sering dihadapi perasaan bosan, karena mengulang-ulang sesuatu yang sama, hal ini diperkuat oleh pendapat Sardiman AM, yang mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi terdapat ciri-ciri sebagai berikut:⁷⁷

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).

⁷⁴ Sabrina, Siswa Program Tahfidz Kelas II MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal 15 Februari 2023.

⁷⁵ M.Ikram Siswa Program Tahfidz Kelas III MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal 15 Februari 2023.

⁷⁶ Haikal, Ustadz Program Tahfidz Kelas III MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal 17 Februari 2023.

⁷⁷ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal.83.

- c. Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Jika ciri-ciri tersebut terdapat pada seorang siswa berarti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktifitas belajarnya.
- h. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi dalam mengikuti program tahfidz akan cenderung bosan, sehingga diperlukan berbagai metode dalam meningkatkan motivasi anak belajar tahfidz. Selain kesulitan pada bacaan dan tulisan, kesulitan lainnya juga dihadapi siswa, berikut hasil wawancara dengan Hafifah:

“Kesulitan yang dihadapi dalam menghafal biasanya panjang pendek bacaannya, kalau bosan biasanya main-main dulu, untuk menghilangkan bosannya, baru melanjutkan lagi.”⁷⁸

Sedangkan Aqeela mengemukakan bahwa:

“tidak ada kesulitan, dikarenakan udah tau sendiri, ngajinya udah Al-quran”

⁷⁸ Afifah, Siswa Program Tahfidz Kelas II MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal Pada tanggal 15 Februari 2023.

Sedangkan Asyiah dan M.Arkan mengemukakan hal yang sama dengan yang lainnya yaitu kesulitan menghafal karena bacaan dan panjang pendeknya, untuk menghilangkan rasa bosan dalam menghafal siswa tersebut juga mengemukakan hal yang sama yaitu bermain sejenak, dan melanjutkan hafalan kembali. Hal ini juga dibenarkan oleh Ustazah Dewi Nurqamari:

“Supaya tidak bosan anak-anak biasanya hafalannya di buatkan irama seperti irama ya thaibah, tapi kalau sudah jemu maka kita akan istirahatkan dulu, dimulai masuk lagi, selanjutnya kita buat sistem bersambung, kalau mereka bilang Mi capek, maka kita istirahatkan kemudian kita lanjutkan, ayat bersambung supaya tidak bosan, selain itu juga diberikan motivasi dan arahan.”⁷⁹

Sedangkan menurut ustazah Nona Agustiana mengemukakan bahwa:

“Untuk permasalahanannya, anak-anak sering main tidak tahu waktu, Untuk menghilangkan bosan biasanya anak-anak dialihkan pada penulisan, atau membuat permainan dalam murajaah.”⁸⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz tentunya terdapat kesulitan serta rasa bosan sehingga ustazah maupun ustadz harus memiliki penyelesaian supaya anak tidak menjadi bosan. Adapun beberapa metode yang digunakan yaitu mengalihkan dari hafalan menjadi penulisan Arab, selain itu memberikan waktu istirahat sejenak dan melakukan berbagai permainan didalam pembelajarannya.

Metode muraja’ah dari belakang ke depan, misalnya muraja’ah dari ayat yang baru saja disetorkan lanjut ke depan menuju surah Al-Baqarah. Apabila setoran

⁷⁹ Dewi Nurqamari, Ustazah Program Tahfidz Kelas III MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal 15 Februari 2023.

⁸⁰ Dewi Nurwamari, Ustazah Program Tahfidz Kelas III MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal 17 Februari 2023

kepada ustaz atau kiai sudah mendapat 5 juz dari surah Al-Baqarah sampai akhir An-Nisa, maka cara muraja'ah yaitu mulai mendaras surah An-Nisa terlebih dahulu, lalu surah Ali Imran dan terakhir surah Al-Baqarah. Kelebihan metode ini, adalah bahwa ayat atau surah yang baru disetorkan masih mudah diingat dengan kuat karena baru saja disetorkan masih mudah diingat dengan kuat karena baru saja disetorkan dan langsung melekat kuat di otak penghafal.

Sedangkan, kekurangan adalah untuk ayat- ayat yang sudah lama disetorkan dan belum sempat diulang menjadi hilang karena penghafal belum mengulangnya, namun yang lebih sering digunakan adalah metode talqin, hal ini diperkuat oleh pendapat Ustadzah Riska Amalia, berikut hasil wawancaranya:

“saya bergabung di MIS Al-Ashriyah awal semester 1 di kelas 2 tahun 2022 bulan Agustus, kalau metode disini ada 2 murajaah dan ziyadah, kalau murajaah menyeter hafalan, kalau ziyadah mengulang hafalan. Cuma kalau disini metode masih menggunakan metode talqin, masih mentalqinkan ke mereka satu ayat atau dua ayat nanti kalau sudah bisa kita tambah lagi baru menjadi ziyadah.”⁸¹

Pendapat tersebut di atas diperkuat dengan pendapat Husaini, metode talqin merupakan cara yang lebih sering di pakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.⁸² Metode menghafal Al-Qur'an, pada umumnya terdiri dari dua cara yaitu dengan cara menambah hafalan baru dan mengulang hafalan yang sudah ada.

⁸¹ Riska Amalia , Ustadzah Program Tahfidz Kelas II MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal 17 Februari 2023

⁸² Cucu Susianti, “Efektivitas Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal AlQur'an Anak Usia Dini”, *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol, 2 No, 1 (April 2016), 13.

Selain murajaah guru MIS Al-Ashriyah juga menerapkan metode talqin, Metode talqin yaitu dengan cara guru membaca, kemudian santri menirukan dan jika salah dibenarkan oleh guru. Metode *talaqqi* merupakan metode yang dianggap paling sesuai untuk anak usia dini, sehingga dalam pelaksanaannya, para pendidik diharapkan dapat menerapkan metode tersebut pada saat menyampaikan materi menghafal Al-Qur'an pada anak.

Menurut Imana, Y. cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah* (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal, maka cara yang demikian itu dikenal dengan istilah *talaqqi*. Cara seperti ini dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan materi hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini dan dipandang sebagai salah satu metode yang sesuai dengan perkembangan usia anak.

3. Cara Mengatasi Permasalahan Yang Dialami Siswa Ketika Mengikuti Program Tahfidz

Dalam menghafal al-Qur'an pada dasarnya mencakup tiga proses tersebut. Seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an berusaha mencamkan ayat-ayat yang akan dihafal, menyimpan hafalan dalam memori (otak) dan memanggil ayat-ayat yang dihafalkan. Namun demikian, tidak jarang orang yang sudah hafal juga mengalami kelupaan, selain itu anak-anak yang masih usia dini atau siswa tingkat

sekolah dasar akan memiliki permasalahan dalam menghafal Alquran seperti: bacaan yang kurang di pahami, pendek panjang dan kharijul huruf, serta rasa bosan yang sering timbul pada siswa. Oleh sebab itu dibutuhkan solusi dalam mengaatasi berbagai permasalahannya. Berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru di MIS Al-Ashriyah .

M. Ikram mengemukakan bahwa:

“kalau kesulitan atau susah dibantu sama mamak, terus kalau lagi malas, istirahat dulu baru dilanjutkan lagi.”⁸³

Tidak jauh berbeda Arkan juga mengungkapkan hal yang sama:

“kalau kesulitan minta bantuan mama, kalau disekolah dibantu ustadz, kalau bosan istirahat terus melanjutkan kembali.”⁸⁴

Sedangkan Afifah ketika mengalami permasalahan dalam menghafal lebih memilih bermain terlebih dahulu, berikut hasil wawancara dengan Hafifah:

“minta bantuan bunda, kalau lagi bosan main-main dulu sebentar”⁸⁵

Menurut Ustadzah Riska Amalia dalam mengatasi permasalahan pada siswa mengalami masalah dalam menghafal yaitu sebagai berikut:

“memang anak-anak ini kesulitannya pertama, tantangan kita fokusnya tidak lama, 5 menit sudah blank, buyar kadang ada yang tidak sampai 3 menit, sudah minta berhenti, jadi awal-awalnya pikir mudah, ternyata menjadi kendala, jadi solusinya saya mengajak nulis arab dan itu jangan banyak-banyak, dan diselingi dengan aktivitas lainnya, kadang cerita dulu, yang

⁸³ M.Ikram Siswa Program Tahfidz Kelas III MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal Pada tanggal 15 Februari 2023.

⁸⁴ M. Arkan, Siswa Program Tahfidz Kelas II MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal Pada tanggal 17 Februari 2023

⁸⁵ Afifah, Siswa Program Tahfidz Kelas II MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal Pada tanggal 15 Februari 2023

terpenting harus sabar.”⁸⁶

Beliau juga menambahkan :

“Faktor yang sangat mendukung orang tua, beberapa anak yang mengulang di rumah tampak berbeda, dengan yang tidak mengulang, kalau faktor penghambat orang tua juga.”⁸⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ustazah Nona Agustiana mengemukakan bahwa:

“Untuk mengatasi masalah pada siswa yang mengalami masalah pada anak dalam menghafal yaitu dengan mengajak anak menulis arab, selain itu memberikan nasehat dan motivasi yang dapat meningkatkan motivasi anak dalam menghafal. Dan saat ini perkembangan anak-anak cukup meningkat. Karena anak-anak memorinya masih kuat jadi masih sangat mudah dalam menghafal. Kalau faktor penghambat, anak-anak sering main, jadi butuh perhatian dan kerjasama dengan orang tua dalam menjaga hafalan anak, jadi faktor pendukung anak dukungan orang tua, selain itu juga murottal al-Quran juga sangat membantu.”⁸⁸

Sedangkan Ustadz haikal memiliki metode tersendiri dalam mengatasi permasalahan pada siswa yang menghafal Al-Quran, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau metode yang saya gunakan dalam mengatasi anak biasanya kalau karena kelelahan saya berikan istirahat, untuk anak-anak sendiri kalau yang dibantu dari rumah lebih cepat dibanding yang tidak diawasi dan dibantu orang tua, kalau faktor penghambat anak-anak lebih suka bermain, jadi kalau tidak dibantu orang tua, tapi kalau dibantu orang tua akan mempermudah dan memperlancar hafalannya, selama ini hafalan anak-anak semakin bagus, walaupun ada beberapa orang yang hafalannya mengalami penurunan, tetapi secara keseluruhan semakin membaik.”⁸⁹

⁸⁶ Riska Amalia, Ustazah Program Tahfidz Kelas II MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal 17 Februari 2023

⁸⁷ Riska Amalia, Ustazah Program Tahfidz Kelas II MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal 17 Februari 2023

⁸⁸ Nona Agustiana, Ustazah Program Tahfidz Kelas II MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal 17 Februari 2023

⁸⁹ Haikal, Ustadz Program Tahfidz Kelas III MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal 17 Februari 2023

Sependapat dengan ustadz Haikal, dengan ustazah Dewi Nurqamari mengemukakan bahwa:

“Biasanya anak sering mengeluh capek, maka kita berikan istirahat, kemudian disini kita menggunakan sistem bersambung, selain itu disini kita tidak menganggap diri kita guru sebagai mama, jadi kita lebih memahami selain kita menasihati dan memotivasi dan juga mendoakan anak-anak agar dikuatkan hafalannya, selain itu juga diberikan berbagai metode pada hafalan agar tidak bosan, setiap anak yang mencapai target akan diberikan mahkota sebagai apresiasi dan juga buku prestasi untuk anak-anak dan menjadikan anak-anak lebih bersemangat dalam menghafal Al-Quran.”⁹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada program tahfidz tentunya ada permasalahan yang dihadapi siswa penghafal maupun guru yang mengajarnya. Oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dan memiliki metode yang dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Adapun metode yang digunakan berbagai macam seperti menggunakan irama shalawat pada hafalan, menggunakan durasi istirahat bagi yang sudah murajaah, menggunakan metode menulis disaat bosan, bercerita sambil menghafal, bermain dan berbagai metode lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan semangat siswa kembali. Hal ini dikarenakan anak yang masih sekolah dasar keinginan dalam bermain juga sangat tinggi. Dukungan dari orang tua juga merupakan salah satu solusi dalam menghadapi masalah anak dalam menghafal Al-Quran selain itu juga buku prestasi dan pemberian mahkota juga menjadi salah satu solusi dalam memberikan motivasi untuk anak agar lebih semangat dalam menghafal.

⁹⁰ Dewi Nurqamari, Ustazah Program Tahfidz Kelas III MIS Al-Ashriyah Kota Langsa, Pada tanggal 17 Februari 2023

B. Pembahasan

1. Dinamika Motivasi Siswa Belajar pada Program Pembelajaran Tahfidz di MIS Al-Ashriyah Kota Langsa

Motivasi adalah salah satu fasilitas atau kecenderungan individu untuk mencapai tujuan. Individu yang memiliki motivasi, akan memiliki kegigihan dan semangat dalam melakukan aktifitasnya. Individu yang memiliki motivasi merupakan individu yang memiliki 4 aspek seperti adanya dorongan mencapai sesuatu, memiliki komitmen, memiliki inisiatif, dan memiliki sikap optimis terhadap aktifitas yang dilakukan.

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan, peneliti menemukan bahwa siswa mengikuti program tahfidz karena keinginan dari diri sendiri sedangkan satu orang siswa mengikuti program tahfidz karena keinginan orang tua. Siswa yang mengikuti program tahfidz atas dasar kemauan sendiri ataupun karena keinginan orang tua, semuanya sangat semangat dan tekun dalam melakukan pengulangan, agar dapat meningkatkan hafalan al-Quran.

Adapun rencana mengikuti program tahfidz setiap siswa memiliki perbedaan pendapat beberapa siswa hanya ingin mengikuti hingga kelas 3 sedangkan siswa lainnya hingga kelas 6. Pada hakikatnya motivasi yang berasal dari dalam diri individu, akan berkembang dengan baik, apabila dapat diterapkan dengan banyak metode dan variasi. Motivasi ini sangat didukung oleh pendekatan kognitif, karena individu akan lebih ingin melakukan sesuatu yang menjadi tujuannya sendiri.⁹¹

⁹¹ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 95.

Pelaksanaan program tahfidz hanya dilaksanakan pada kelas 2 dan 3 sedangkan untuk selanjutnya program tahfidz dapat dilanjutkan pada ekstrakurikuler pada kelas selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang mengemukakan bahwa program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan". Program tahfidz Al-Qur'an adalah penerapan rencana kegiatan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Al-Lahim menjelaskan bahwa program tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan hafalan yang kuat dan memudahkan untuk menghadapi setiap masalah kehidupan yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.⁹²

Adapun program tahfidz Al-Qur'an adalah rencana pembelajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua surat dan ayat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan kembali secara lisan pada semua surat dan ayat yang telah dihafalkan. Sedangkan tahfidz Al-Qur'an apabila diterapkan di sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh peserta didik sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, peserta didik diharapkan menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing tahfidz. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah. Berdasarkan hasil penelitian program tahfidz hanya dikhususkan untuk anak

⁹² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 4.

kelas 2-3, sedangkan selanjutnya dapat diikuti pada kegiatan tambahan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran program tahfidz terdapat berbagai indikator motivasi yang menjadi tolok ukur pencapaiannya diantaranya yaitu ketekunan, keaktifan, semangat, kehadiran, dan keuletan dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Seperti hal yang dilakukan oleh siswa program tahfidz dalam mengikuti kegiatan, untuk meningkatkan hafalan, mereka melakukan ziyadah dan murajaah, serta mengikuti perlombaan untuk menjadikan motivasi agar dapat lebih bersemangat dalam menghafal Al-Quran.

Ketekunan seseorang yang mempunyai motivasi seharusnya tekun dalam menjalani sesuatu yang hendak dicapai. Terutama bila mereka menghadapi tantangan. Motivasi yang kuat akan merangsang seseorang untuk aktif mengatasi masalah yang muncul. Ketekunan merupakan hal penting karena belajar membutuhkan waktu sedangkan keberhasilan tidak selalu dapat tercapai dengan mudah. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁹³

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an, terkadang seorang penghafal lupa terhadap hafalannya. Namun, kelupaaan dalam menghafal Al-Qur'an dapat diminimalisir dengan berbagai cara. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menjaga hafalan agar tetap terjaga. Berikut ini beberapa hal yang dapat dilakukan

⁹³ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an* (Yogyakarta: Press,1999), 86.

antara lain mengulang-ulang dan membaca secara teratur, hal ini juga dilakukan oleh siswa MIS Al-Ashriyah, guna meningkatkan hafalan dan untuk menghindari keterlupaan, para siswa rajin melakukan murajaah atau mengulang-ulang hafalan.

2. Permasalahan yang Dialami Siswa Ketika Mengikuti Program Tahfidz

Bagi seorang tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan minat atau memacu para individu agar timbul suatu keinginan dan kemauannya untuk mencapai sesuatu sehingga akan tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi dalam prosesnya tentunya ada kesulitan yang dialami siswa dalam menghafal Al-Quran dan cenderung menimbulkan rasa bosan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi dalam mengikuti program tahfidz akan cenderung bosan, sehingga diperlukan berbagai metode dalam meningkatkan motivasi anak belajar tahfidz. Selain kesulitan pada bacaan dan tulisan, kesulitan lainnya juga dihadapi siswa antara lain yaitu kesulitan menghafal karena bacaan dan panjang pendeknya, serta tulisan yang belum bisa dikenali. Untuk menghilangkan rasa bosan dalam menghafal siswa tersebut juga mengemukakan hal yang sama yaitu bermain sejenak, dan melanjutkan hafalan kembali.

Pelaksanaan program tahfidz tentunya terdapat berbagai kesulitan serta rasa bosan sehingga ustazah maupun ustadz harus memiliki penyelesaian supaya anak tidak menjadi bosan. Adapun beberapa metode yang digunakan yaitu mengalihkan dari hafalan menjadi penulisan Arab, selain itu memberikan waktu istirahat sejenak dan melakukan berbagai permainan didalam pembelajarannya.

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam menghafal untuk mempermudah siswa yaitu menggunakan metode *ziadah*, *murajaah* dan *talqin*, hal ini sesuai dengan pendapat Husaini, metode *talqin* merupakan cara yang lebih sering di pakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.⁹⁴

3. Cara Mengatasi Permasalahan Yang Dialami Siswa Ketika Mengikuti Program Tahfidz

Dalam menghafal al-Qur'an pada dasarnya mencakup tiga proses tersebut. Seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an berusaha mencamkan ayat-ayat yang akan dihafal, menyimpan hafalan dalam memori (otak) dan memanggil ayat-ayat yang dihafalkan. Namun demikian, tidak jarang orang yang sudah hafal juga mengalami kelupaan, selain itu anak-anak yang masih usia dini atau siswa tingkat sekolah dasar akan memiliki permasalahan dalam menghafal Alquran seperti: bacaan yang kurang di pahami, pendek panjang dan *kharijul huruf*, serta rasa bosan yang sering timbul pada siswa. Oleh sebab itu dibutuhkan solusi dalam mengatasi berbagai permasalahannya.

Pada program tahfidz MIS Al-Ashriyah tentunya ada permasalahan yang dihadapi siswa penghafal maupun guru yang mengajrnya. Oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dan memiliki metode yang dapat

⁹⁴ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal AlQur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol, 2 No, 1 (April 2016), 13.

mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Hal ini dikarenakan anak yang masih sekolah dasar keinginan dalam bermain juga sangat tinggi. Dukungan dari orang tua juga merupakan salah satu solusi dalam menghadapi masalah anak dalam menghafal Al-Quran selain itu juga buku prestasi dan pemberian mahkota juga menjadi salah satu solusi dalam memberikan motivasi untuk anak agar lebih semangat dalam menghafal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dinamika motivasi siswa belajar pada program pembelajaran tahfidz di MIS Al-Ashriyah kota langsa yaitu karena adanya berbagai dorongan baik secara intern dan ekstern, adapun secara intern yaitu keinginan dari diri sendiri, sedangkan secara ekstern siswa yang mengikuti tahfidz atas dorongan orang tua. Siswa yang mengikuti program tahfidz atas dasar kemauan sendiri ataupun karena keinginan orang tua, semuanya sangat semangat dan tekun dalam melakukan pengulangan, agar dapat meningkatkan hafalan al-Quran.
2. Permasalahan yang Dialami Siswa Ketika Mengikuti Program Tahfidz yaitu kesulitan pada bacaan panjang pendeknya, serta tulisan yang belum bisa dikenali serta serta makharijul huruf selain itu juga rasa bosan juga menjadi salah satu permasalahan yang sering dialami siswa dalam menghafal Al-Quran.
3. Cara mengatasi permasalahan siswa ketika mengikuti program tahfidz yaitu terdapat beberapa cara diantaranya, membaca shalawat disaat anak bosan, menggunakan durasi istirahat bagi yang sudah murajaah, metode menulis disaat bosan, bercerita sambil menghafal, bermain dan berbagai cara lain yang

dapat digunakan untuk meningkatkan semangat siswa kembali. Hal ini dikarenakan anak yang masih sekolah dasar keinginan dalam bermain juga sangat tinggi. Dukungan dari orang tua juga merupakan salah satu solusi dalam menghadapi masalah anak dalam menghafal Al-Quran selain itu juga buku prestasi dan pemberian mahkota juga menjadi salah satu solusi dalam memberikan motivasi untuk anak agar lebih semangat dalam menghafal.

B. Saran

1. Diharapkan program tahfidz pada MIS Al-Ashriyah dapat dilanjutkan hingga kelas 6.
2. Diharapkan pada ustadzah dan ustadz untuk dapat lebih memotivasi siswa dalam meningkatkan hafalan dengan berbagai metode yang menarik
3. Diharapkan kepada orang tua siswa agar dapat membantu dan mendukung siswa dalam menghafal guna mempercepat proses menghafal siswa
4. Diharapkan siswa dapat lebih bersemangat dan termotivasi untuk meningkatkan hafalanya.